

**COOPERATIVE LEARNING MODEL APPLICATION TYPE TWO
STAY TWO STRAY (TSTS) TO IMPROVE IPA STUDIES OF RESULT
STUDENT CLASS IV SD NEGERI 16 BANDAR JAYA**

Siti Maryani, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

Sitimaryani670@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddinn.karim@yahoo.com
085363490449

*Study Program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study was motivated by the low learning outcomes IPA fourth grade students of SD Negeri 16 Bandar Jaya, totaling 16 students with KKM 70 just 6 students, or 37.5% of the children who completed while 10 students or 62.5% were completed. According to this problem, the researchers have conducted research using Action Research (PTK) by applying Cooperative Learning Model two stay two stray. In the first cycle of the first meeting of teachers percentage activity obtained at 58, 33% with enough categories, the second meeting increased to 70.83% in both categories. At the first meeting back in the second cycle increased to 79.16% in both categories, at the second meeting an increase of 91.66% with a very good category. Increased activity of students in cycle 1 the first meeting of the percentage obtained 29.16% are in the category of less, at the second meeting increased to 58.33% with the category enough. Likewise, in the third meeting of the second cycle increased to 62.50% in both categories, the fourth meeting amounted to 83.33% of the increase occurred in the category of being very good. Data learning outcomes of students has increased from the initial data, UH I, UH II. From the initial data increasing at UH first 65 to 69.0 in the second cycle increased to 80 with an increase of 15.94%. Classical completeness in cycle 1 was 63%. In the second cycle increased to 94% implementation are cooperative learning model two stay two stray can improve learning outcomes IPA fourth grade students of SD Negeri 16 Bandar Jaya.*

Keywords: *Cooperative Model type of two stay two stray, IPA Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 16 BANDAR JAYA

Siti Maryani, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

Sitimaryani670@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddinn.karim@yahoo.com
085363490449

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 16 Bandar Jaya, yang berjumlah 16 siswa dengan KKM 70 hanya 6 siswa atau 37,5% anak yang tuntas sedangkan 10 siswa atau 62,5% lagi tidak tuntas. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *two stay two stray*. Pada siklus 1 pertemuan pertama aktivitas guru persentase diperoleh sebesar 58,33% dengan kategori cukup, pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama kembali mengalami peningkatan menjadi 79,16% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua peningkatan sebesar 91,66% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama persentase yang diperoleh 29,16% berada pada kategori kurang, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 58,33% dengan kategori cukup. Demikian juga pada siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan menjadi 62,50% dengan kategori baik, pada pertemuan keempat peningkatan terjadi sebesar 83,33% dengan kategori menjadi sangat baik. Data hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari data awal, UH 1, UH II. Dari data awal 65 meningkat pada UH I menjadi 69,0 pada siklus II peningkatan menjadi 80 dengan peningkatan sebesar 15,94%. Ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebesar 63%. Pada siklus II meningkat menjadi 94%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 16 Bandar Jaya.

Kata kunci: Model Kooperatif tipe *two stay two stray*, hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA itu sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Nasional (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru kelas IV SD Negeri 16 Bandar Jaya, pelajaran IPA termasuk salah satu pelajaran yang memiliki hasil belajar yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar anak mengikuti ulangan harian. Jumlah seluruh siswa ada 16 siswa. KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPA adalah 70, dan berdasarkan hasil ulangan harian yaitu dengan materi perubahan lingkungan yang telah dilaksanakan, dari 16 jumlah siswa hanya 6 siswa atau 37,5% anak yang tuntas KKM sedangkan 10 siswa atau 62,5% lagi tidak tuntas.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 16 Bandar Jaya hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA diantaranya adalah: metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, kurangnya penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran IPA berlangsung adalah ceramah dan penugasan. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah akan membuat anak mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran IPA. Siswa tidak dapat mengerti dan memahami konsep-konsep IPA yang disampaikan dengan metode ceramah, siswa sulit membayangkan materi pelajaran IPA.

Berbagai faktor di atas mempengaruhi proses belajar siswa dikelas IV SD Negeri 16 Bandar Jaya, diantaranya : antusias siswa dalam belajar rendah, anak jarang mengerjakan tugas, sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, dan siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran.

Menurut Ahmad Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai dari hasil kegiatan belajar. Jadi hasil belajar IPA adalah kemampuan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam bentuk skor, yang diperoleh dari tes hasil belajar melalui proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlunya upaya-upaya agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* atau dua tinggal dua tamu yaitu pembelajaran diawali dengan pembagian kelompok, setelah kelompok sudah dibentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus didiskusikan jawabannya. Singkatnya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang tamu dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok, laporan kelompok (Ngalimun, 2014:170-171).

Rumusan permasalahan tersebut adalah Apakah model Pembelajaran Kooperatif Tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD Negeri

16 Bandar Jaya? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 16 Bandar Jaya. Manfaat penelitian adalah bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar, siswa dapat berfikir kritis dan aktif, bagi guru sebagai alternatif untuk memilih cara, metode, media maupun model belajar yang tepat dalam proses pembelajaran. Bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah tersebut.

Karli dan Yukiartiningsih (dalam Istarani dan Muhammad Ridwan, 2014: 10) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.

Ibrahim, dkk (dalam Yolanda Olivia, 2015:7) menyatakan secara rinci enam tahapan model pembelajaran kooperatif sebagai berikut: Fase (1) menyampaikan tujuandan memotivasi siswa; fase (2) menyajikan informasi; fase (3) mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar; Fase (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; fase(5) evaluasi; fase (6) memberikan penghargaan kelompok.

Menurut Ridwan (2013: 134) adapun langkah-langkah tipe *two stay two stray* adalah sebagai berikut: (1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang, (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kelompok lain, (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka, (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain dan (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Bandar Jaya Kecamatan siak Kecil. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa inggrisnya *Classrom Action Research (CAR)*. Mills (dalam Wardani, dkk, 2013: 8) menyatakan bahwa PTK adalah proses penelitian sistematis penelitian sistematis yang dilakukan guru atau orang lain dalam lingkungan pembelajaran untuk memperoleh informasi tentang bagaimana guru mengajar dan siswa belajar serta melakukan tindakan untuk memperbaikinya.

Adapun empat tahapan pelaksana penelitian yaitu: 1) Perencanaan; 2) tindakan atau pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 16 Bandar Jaya Kecamatan siak Kecil dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

Data dan instrumen, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan juga data dari hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA. Instrumen yang digunakan adalah soal tes dan lembar observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung serta ikut terlibat dalam pengamatan tersebut. Tes dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran pada materi yang dipelajari dengan penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* selesai. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data guru dan siswa serta hasil belajar siswa.

Pada tahap ini analisis data guru dan siswa yang dilakukan adalah yang berhubungan dengan data mengenai lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa berisikan berbagai jenis kegiatan guru dan siswa yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Untuk mengukur persentase aktivitas guru dan siswa pada pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut.

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011: 114})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/ siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas(guru/ siswa)

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
<50	Kurang

Sumber:(KTSP dalam Syahrilfuddin,2011 :115).

Untuk menentukan sejauh mana rata-rata hasil belajar siswa menurut Purwanto (2008: 112) dapat dilihat dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$s = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran IPA adalah 70, sehingga anak dikatakan tuntas atau memenuhi KKM jika anak itu mendapatkan nilai 70. Menurut Purwanto(dalam syhrilfuddin, 2011:115), Ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{SN} \times 100\%$$

(Syahrilfuddin, KTSP 2006)

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan belajar klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

SN = jumlah siswa

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{(Posrate - Baserate)}{Baserate} \times 100\%$$

Zainal aqib (dalam rika arsula, 2013)

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan tindakan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 5 April sampai dengan 15 April 2016. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti memberdayakan satu orang observer yang bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Siklus 1 pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa tanggal 5 April 2016, dengan jumlah siswa 16 siswa.

Kegiatan awal yang dilakukan guru dalam pembelajaran pertemuan pertama siklus 1 diawali guru dengan mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi, berdia

dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus memberikan motivasi buat siswa akan pentingnya materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Lalu guru menyajikan informasi tentang materi menyebutkan contoh pengaruh angin.

Selanjutnya guru membagi kelompok yang heterogen sebanyak 4 kelompok yang dipilih berdasarkan nilai rata-rata pada skor dasar. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Setelah kelompok terbentuk guru membagi LKS. Sebelum siswa mengerjakan LKS guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* kepada siswa.

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru barulah semua siswa mengerjakan LKS yang sudah diberikan dan kemudian guru memberikan waktu lebih kurang 30 menit untuk berdiskusi sesuai petunjuk yang ada didalam LKS. Setelah selesai masing-masing kelompok mengutus dua orang temannya untuk bertamu, dan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas memberikan informasi kepada tamu mereka. Setelah mendapatkan hasil kunjungannya masing-masing tamu kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan hasil temuannya dengan hasil kelompoknya. Setelah itu guru menyuruh setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilaksanakan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Adapun analisis lembar observasi guru seperti tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Peningkatan Persentase Aktivitas guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Ket.
I	1	14	58,33%	Cukup
	2	17	70,83%	Baik
II	3	19	79,16%	Baik
	4	22	91,66%	Sangat Baik

Dapat dilihat bahwa pada siklus 1 pertemuan ke-1 aktivitas guru mendapat skor sebesar sebesar 14 dengan persentase 58,33% dan dan berada pada kategori cukup, sedangkan pada pertemuan ke-2 diperoleh skor sebesar 17 dengan persentase 70,83% dan pada kategori baik. Pada siklus II pertemuan ke-3 aktivitas guru mengalami peningkatan skor sebesar 19 dengan persentase 79.16% berada pada kategori baik, dan pada pertemuan ke-4 diperoleh skor sebesar 22 dengan persentase 91,66% dan pada kategori sangat baik.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas siswa. Adapun analisis lembar observasi siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Peningkatan Persentase Aktivitas siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Ket.
I	1	7	29,16%	Kurang
	2	14	58,33%	Cukup
II	3	15	62,50%	Baik
	4	20	83,33%	Sangat Baik

Dapat dilihat bahwa pada siklus 1 pertemuan ke-1 aktivitas siswa mendapat skor 7 dengan persentase 29,16% kategori kurang, pada siklus 1 pertemuan ke-2 mendapat skor 14 dengan persentase 58,33% pada kategori cukup. Pada siklus II pertemuan ke-3 aktivitas siswa mendapat skor 15 dengan persentase 62,50% dengan kategori baik, dan pada pertemuan ke-4 mendapat skor 20 dengan persentase 83,33% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 16 Bandar Jaya pada materi perubahan lingkungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Berdasarkan hasil belajar IPA siswa pada ulangan siklus 1 dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Ketuntasan Belajar siswa Berdasarkan ulangan

Siklus/ Skor Dasar	Siswa yang Hadir	Ketuntasan Individu		Persen Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal Kategori
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas		
Skor Dasar	16	6 orang (37,5%)	10 orang (62,5%)	38%	Tidak Tuntas
Siklus I	16	10 orang (62,5%)	6 orang (37,5%)	63%	Tidak Tuntas
Siklus II	16	15 orang (93,7%)	1 orang (6,2%)	94%	Tuntas

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Terlihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, ketuntasan klasikal hasil belajar IPA hanya 38%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siklus 1 meningkat menjadi 63% dan pada siklus II meningkat menjadi 94%.

Peningkatan nilai skor dasar, siklus 1 dan siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Rata-rata Hasil Belajar Siswa

No.	Hasil Belajar Siswa	Nilai Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
			Siklus I	Siklus II
1	Skor Dasar	65,0		
2	Ulangan Harian I	69,0	6,15%	
3	Ulangan Harian II	80,0		15,94%

Sumber : Data olahan peneliti

Dapat dilihat hasil belajar IPA pada skor yang diambil dari rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah 65,0. Pada siklus 1 sudah terlihat peningkatan hasil belajar IPA siswa yang dapat dilihat pada ulangan harian (UH) 1 dengan nilai rata-rata siswa adalah 69,0 terjadi peningkatan yang cukup jauh dari nilai ulangan sebelumnya yaitu 6,15%. Kemudian pada siklus II sudah terjadi peningkatan dari UH 1 yang dapat dilihat dari nilai ulangan akhir siklus (UH) II dengan nilai-nilai rata-rata siswa adalah 80,0 terjadi peningkatan yaitu 15,94%.

Setelah nilai perkembangan individu diperoleh, langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata untuk menentukan kriteria penghargaan kelompok pada siklus 1 dan II. Dari hasil pengolahan data maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Penghargaan kelompok pada siklus 1 dan II

No.	Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata	Penghargaan	Rata-rata	Penghargaan
1	I	16	BAIK	23	HEBAT
2	II	23	HEBAT	23	HEBAT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 16 Bandar Jaya tahun ajaran 2015/2016 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Selama proses pembelajaran model pembelajaran *two stay two stray* sudah dapat dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang mana siswa sudah mulai belajar secara aktif, bertanggung jawab dalam kelompok, saling berbagi pengetahuan dan saling bersaing secara sehat. Sama dengan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang mana pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pemberian tugas dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu belajar kelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi komunikasi sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari kehidupan bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing (Istarani dan Muhammad Ridwan, 2014:11).

Pada aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dan keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.

Dengan demikian dapat disimpulkan setelah disimpulkan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* bahwa pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat aktivitas guru dan aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan.

Dari peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus 1 dan siklus II dapat dikatakan tuntas. Siswa sudah mulai memahami materi yang diajarkan oleh guru dan mengerjakan tugas dengan cara bersama-sama dan bertanggung jawab, serta mempersentasikan kasil kerja kelompoknya dengan penuh percaya diri didepan kelas.

Dengan demikian dari analisis data tentang ketercapaian tujuan penelitian, diperoleh fakta terjadi peningkatan skor dasar belajar siswa sesudah diberi tindakan dibandingkan dengan skor sebelum diberi tindakan. Dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 16 Bandar Jaya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 16 Bandar Jaya. Peningkatan dapat dilihat pada aspek yaitu pertama, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 16 Bandar jaya , hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus 1 pertemuan pertama persentase yang diperoleh sebesar 58,33% yang berada pada kategori cukup, pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus ke II pertemuan ketiga mengalami peningkatan menjadi 78,16% dengan kategori baik, dan pada pertemuan keempat peningkatan terjadi sebesar 91,66% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswapad siklus 1 pertemuan pertama persentase yang diperoleh sebesar 29,16% yang berada pada kategori kurang, dan pada pertemuan kedua kedua meningkat menjadi 58,33% dengan kategori cukup. Pada siklus ke II pertemuan ketiga mengalami peningkatan menjadi 62,50% dengan kategori baik, dan pada pertemuan keempat peningkatan terjadi sebesar 83,33% dengan kategori sangat baik.

Kedua, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas SD Negeri 16 Bandar Jaya , hal dapat dari hasil belajar IPA pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa kelas IV SD Negeri 16 Bandar Jaya sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah 65,0. Pada ulangan harian siklus 1 terdapat peningkatan nilai siswa sebesar 69,0 dengan peningkatan sebesar 6,15%. Pada ulangan harian siklus II terdapat peningkatan rata-rata menjadi 80,0 dengan peningkatan sebesar 15,94%. Ketuntasan klasikal pada siklus 1 yaitu sebesar 63%, dan pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 94% sehingga ketuntasan klasikal dapt dikatakan tuntas.

Adapun rekomendasi dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas, berkenaan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu bagi sekolah dan guru kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka model *two stay two stray* ini bisa menjadi salah satu startegi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dan penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini menuntut guru untuk jeli dalam melihat perkembangan siswa tahap demi tahap guna memperbaiki kualitas pembelajaran pada tahap selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto, 2013. *Teori pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Istarani dan Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Cv Media Persada.

Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning* .Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model pembelajaran* . Aswaja Pressindo. Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktik*. Rineka cipta. Jakarta.

Syahrilfuddin, dkk.2011. *Penelitian tindakan Kelas*. Cendikia Insani, Pekanbaru

Yolanda Ollyvia 2015. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II sd Negeri 079 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan FKIP UR Pekanbaru. Pekanbaru.